

**ANALISIS MODUL AJAR PPKN KELAS IV DI SEKOLAH DASAR PADA
PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA
BERDASARKAN FILSAFAT HUMANISME**

Hera Apriliana Saputri¹, Alfiatu Rohmaniyah², Rahmah³, Sinta Bella⁴, Maemonah⁵
^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
122204082019@student.uin-suka.ac.id, 222204082030@student.uin-suka.ac.id,
322204082026@student.uin-suka.ac.id, 422204082025@student.uin-suka.ac.id,
5maimunah@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The independent curriculum teaching module provides the concept of freedom to educators or prospective educators in the process of creating learning. The independent curriculum is an educational approach that emphasizes giving students the freedom to develop their potential and creativity. The philosophy of humanism emphasizes the importance of personal development of empathy and social awareness. This study aims to analyze the Civics teaching module for grade IV in elementary schools which is compiled based on the Merdeka curriculum with a humanism philosophy approach. This research uses a literature study research method, collecting data, namely by collecting articles and books related to the analysis of grade IV Civics teaching modules on the Merdeka curriculum based on the philosophy of humanism. The results showed that the Civics teaching module for grade IV in the independent curriculum is in accordance with the indicators of humanism in elementary school education, where there is a value of freedom, value of cooperation, value of care and help and student-centered education so that it is likely to be able to develop the potential of students.

Keywords: Humanism Philosophy, Independent Curriculum, Teaching Modules

ABSTRAK

Modul ajar kurikulum merdeka memberikan konsep kebebasan kepada pendidik atau calon pendidik dalam proses menciptakan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka filsafat humanisme menekankan pentingnya pengembangan pribadi empati dan kesadaran sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modul ajar PPKn kelas IV di sekolah dasar yang disusun berdasarkan kurikulum Merdeka dengan pendekatan filsafat humanisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, pengumpulan datanya yaitu dengan mengumpulkan artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan analisis modul ajar PPKn kelas IV pada kurikulum Merdeka berdasarkan filsafat humanisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar PPKn kelas IV pada kurikulum merdeka sangat sesuai dengan indikator-indikator humanisme dalam pendidikan sekolah dasar, di mana adanya nilai kebebasan, nilai kerja sama, nilai kepedulian dan tolong menolong dan Pendidikan berpusat pada siswa sehingga berkemungkinan besar untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Kata Kunci : Filsafat Humanisme, Kurikulum Merdeka, Modul Ajar

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kebebasan bagi peserta didik dan pendidik. Kemandirian berarti bahwa setiap guru dan siswa memiliki kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah dan juga menuntut kreativitas guru dan siswa. Kurikulum belajar mandiri didefinisikan sebagai kurikulum pembelajaran yang menggunakan pendekatan bakat dan minat, menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan (Putri et al., 2022). Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan diantaranya di kurikulum K-13 yang dahulunya terdapat kompetensi dasar (KD) sekarang berubah mejadi capaian kompetensi yang dituliskan dari beberapa kalimat paragraph, jika pada K-13 guru menggunakan RPP maka pada Kurikulum merdeka guru menggunakan modul ajar.

Guru harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan kebijakan

pendidikan yang berlaku. Dengan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan belajar siswa, guru dapat membantu proses belajar mandiri. Pendidik dapat membuat modul ajar mereka sendiri (Hasibuan, 2022). Anwar menyatakan bahwa “modul pembelajaran ialah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan mengevaluasi secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan”. Proses pembelajaran tidak hanya tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang materi, tetapi juga materi yang dipelajari disesuaikan dengan lingkungan masyarakat (Hasibuan, 2022). Menurut Prastowo bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan (baik teks, informasi maupun alat) yang disusun secara sistematis dan menampilkan komprehensif dari kemampuan yang akan dipelajari oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implelementasi pembelajaran (Prastowo, 2013).

Salah satu alat pembelajaran yang dapat membantu guru adalah modul ajar kurikulum merdeka. Analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik dilakukan untuk mengetahui apa yang

diperlukan dalam modul ajar yang akan dibuat. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan untuk mengetahui keahlian masing-masing peserta didik. Analisis modul ajar ini dilakukan untuk mengetahui apakah isi dalam modul ajar ini sesuai dengan apa yang diharapkan dari sekolah. Analisis materi bertujuan untuk mengelompokkan dan menyusun secara sistematis materi dalam modul ajar yang dipelajari oleh peserta didik serta pemahaman konsep yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Anggrayni et al., 2023).

Menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Pembelajaran akan lebih nyaman, karena siswa bisa belajar dan berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, mereka tidak hanya mengandalkan system peringkat yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing, mereka akan lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas, sopan, dan berkompotensi (Hasibuan, 2022). Septiana, memaparkan

terdapat tujuh kriteria mengembangkan bahan ajar sesuai dengan analisis kebutuhan, yakni (1) kesesuaian kurikulum, (2) kompetensi peserta didik; (3) sederhana, sistematis, dan berkualitas; (4) kaidah kebahasaan; (5) komunikatif; (6) karakteristik peserta didik; dan (7) terjangkau (Masrura & Suryani, 2023). Sementara itu, Rokhmah, menjelaskan bahwa bahan ajar yang dibuat guru perlu memperhatikan (1) aspek keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga dapat menemukan informasi meski tanpa bantuan guru dan (2) aspek kelayakan dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan (Masrura & Suryani, 2023).

Guru harus menyusun modul ajar sebaik mungkin, tetapi kenyataannya banyak guru yang tidak tahu bagaimana membuat modul ajar, terutama tentang kurikulum merdeka belajar. Tidak merencanakan modul ajar dengan baik berarti dapat dipastikan konten tidak disampaikan dengan sistematis kepada siswa, sehingga tidak ada keseimbangan antara guru dan siswa dalam proses. Hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru

tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik (Maulinda, 2022). Oleh karena itu, memperkenalkan sebuah inovasi seharusnya tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan teoritis kepada para guru. Hal ini harus disertai dengan dukungan yang berkelanjutan selama proses implementasi untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan mereka sehari-hari (Michailidi & Stavrou, 2021).

Filsafat merupakan hal yang penting bagi pendidikan, karena tanpa filsafat pendidik akan bisa kehilangan pedoman ketika merancang, melaksanakan, dan meningkatkan kualitas Pendidikan (Fahira et al., 2023). Filsafat dapat membantu pengembang kurikulum dalam menentukan kriteria tujuan, proses, dan sasaran kurikulum Pendidikan. Hal inilah yang mendasari alasan mengapa filsafat merupakan salah satu fondasi kurikulum, karena filsafat memuat pengetahuan yang baik bagi siswa atau mahasiswa untuk mencapai keberhasilan hidup (N. Susilawati, 2021). Filsafat pendidikan humanisme memiliki peran yang penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka

(MBKM). Humanisme merupakan pendekatan dalam pendidikan yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian, dengan fokus pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Pendekatan humanisme ini menganggap bahwa pendidikan bukanlah hanya tentang pengetahuan akademik semata namun juga melibatkan perkembangan moral, sosial dan emosional peserta didik (Cahya et al., 2023). Humanis yang di definisikan secara luas disini adalah pendekatan filosofis yang tujuan dan klaimnya didasarkan pada esensi manusia (Zhao, 2015).

Landasan pokok filsafat pendidikan humanisme dalam pengembangan individu peserta didik yaitu dengan memberikan pembelajaran yang bersifat nyata. Pendidikan humanistik mengajarkan bahwa peserta didik mempunyai sifat kemanusiaan yang diperoleh dari guru terhadap peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Humanistik menjadikan manusia sebagai subjek yang bebas merdeka dalam menentukan arah dan tujuan hidup manusia (Indriyani & Desyandri, 2022). Tujuan belajar dalam pendidikan filsafat humanisme lebih

menitikberatkan pada proses dibandingkan hasil belajar. Proses tersebut yaitu: (1) Perumusan tujuan belajar dilakukan dengan jelas; (2) Adanya partisipasi aktif dari peserta didik; (3) Memaknai proses belajar secara mandiri dan menumbuhkan daya berpikir peserta didik; (4) Mendorong peserta didik untuk inisiatif belajar sendiri; (5) Peserta dapat mengemukakan pendapat dengan bebas, memilih dan mengambil keputusan, melakukan apa yang diinginkan, dan menangani resiko; (6) Memberikan kesempatan peserta didik untuk maju dalam menyampaikan pendapat/jawaban sesuai dengan kecepatannya dalam menunjuk diri; (7) Adanya proses penilaian yang diberikan kepada peserta didik yang berdasarkan pada perolehan prestasi peserta didik (Indriyani & Desyandri, 2022). Indikator-indikator Nilai Filsafat Humanisme menurut Budi Hardiman ialah, Nilai Kebebasan, Nilai Kerja Sama, Nilai Peduli dan Tolong Menolong (Hardiman, 2012).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ilham Brilian Setyabrata, Octarina Hidayatus Sholikhah, Satdewo dengan hasil penelitian PBL merupakan solusi yang tepat untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama mempelajari Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PBL adalah metode pembelajaran yang menantang yang mengajarkan siswa agar bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk temuan solusi dari masalah dunia nyata untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kreatif mereka (Setyabrata & Madiun, 2023), selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Okta Susilawati, Sonia Yulia friska, Easy Eroza hasil penelitian menunjukkan bahwa Rancangan modul ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar dalam kurikulum merdeka sudah melalui tahap analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi yang terdapat pada tahap analyze dalam model ADDIE. Modul ajar yang dirancang peneliti sesuai dengan CP, TP, dan ATP yang terdapat dalam kurikulum merdeka serta sesuai dengan analisis yang sebelumnya peneliti lakukan. Modul ajar yang disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu: aspek isi, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan. Modul ajar sudah dinyatakan valid oleh 3 validator ahli dan 2 praktisi (W. O. Susilawati et al., 2023). Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Nafiah Nur Shofia Rohmah, Ali Muckromin dan Endang Fauziyati hasil penelitian menunjukkan bahwa Merdeka belajar merupakan sebuah konsep yang dalam pandangan filsafat humanisme lebih mempertimbangkan kebebasan peserta didik untuk memilih dan mengelola pengalaman belajarnya. Fokus merdeka belajar adalah sebuah konsep yang memberikan pengalaman secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik menjadi individu yang unik sesuai apa yang dimiliki. Tujuan pendidikan adalah menggunakan apa yang telah diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dan menciptakan hal-hal yang baik bagi orang lain (Rohmah et al., 2022).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa *literature review* yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini melakukan tinjauan dan analisis terhadap beberapa penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal dengan topik yang sama, yaitu analisis modul ajar PPKn kelas IV di sekolah dasar pada pengembangan kurikulum merdeka berdasarkan filsafat humanisme. Literature yang peneliti dapat terkait topik tersebut

peneliti telusuri melalui perpustakaan digital, google scholar, dan website-website menggunakan kata kunci yang relevan dengan penelitian, yaitu Filsafat Humanisme, Kurikulum Merdeka, dan Modul Ajar.

Pertama *literature review* tentang filsafat humanisme, Pendidikan humanis merupakan salah satu konsep yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) karena memiliki toleransi yang tinggi antar sesama manusia. Humanis ialah cara manusia menentukan kehendak dan mengaktualkan segala potensi manusia, sehingga manusia mengetahui hakikat dirinya. Pada pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa humanis berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan melalui kebebasan berkehendak. Dalam sejarahnya, humanis dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan manusia terhadap potensi dan nilai-nilai dirinya.

Kedua, artikel ini melakukan *literature review* tentang kurikulum merdeka, Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik dan pendidik

diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan juga menuntut kreativitas terhadap guru maupun peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut. Kelebihan dari implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Ketiga, pada artikel ini dilakukan *literature review* tentang modul ajar, modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan mengevaluasi secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran tidak hanya memahami materi secara teoritis akan tetapi materi yang dipelajari dikembangkan berdasarkan lingkungan tempat tinggal masyarakatny. Modul ajar

dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Analisis modul ajar ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian isi dalam modul ajar yang digunakan sekolah dan yang dikembangan.

Bentuk penerapan humanisme dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia dengan diperkenalkannya konsep pendidikan terbaru, yaitu penerapan konsep merdeka belajar. Baik gagasan pendidikan humanis maupun konsep merdeka belajar memiliki tujuan utama agar lembaga pendidikan dapat menemukan kemandirian dan kebebasan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Rohmah et al., 2022). Berdasarkan uraian-uraian di atas maka artikel ini bertujuan untuk “Menganalisis modul ajar PPKn kelas IV di Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka berdasarkan filsafat humanisme”.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan, di mana riset Pustaka ini ialah metode penelitian yang

memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Studi Pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014). Penelitian studi Pustaka dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Penelitian kepustakaan ialah Teknik pengumpulan data yang menggunakan studi penelaahan terhadap buku-buku, manuskrip-manuskrip, literatur-literatur, catatan-catatan, serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan (Mustofa et al., 2023). Artikel-artikel yang peneliti kumpulkan dalam hal ini, yaitu yang berkaitan dengan analisis modul ajar PPKn Kelas IV Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka berdasarkan filsafat humanisme. Literatur yang terkait dengan tema tersebut ditelusuri melalui perpustakaan digital seperti perpustakaan nasional dan google scholar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kebebasan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap pengembangan kurikulum merdeka peneliti menemukan bahwa dalam kurikulum merdeka ini pemerintah lebih memberikan kebebasan kepada sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, begitu juga halnya dalam pembuatan modul ajar. Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut. Kelebihan dari implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat ajar dalam kurikulum sebelumnya yang berupa RPP kini berubah menjadi Modul Ajar. Modul Ajar yang digunakan boleh menggunakan yang telah disediakan oleh pemerintah atau berkreasi sendiri atau modifikasi dari yang dikeluarkan oleh pemerintah (Aprima & Sari, 2022).

Di dalam kurikulum merdeka terdapat CP (capaian pembelajaran) yang membedakan kurikulum K-13

dengan kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi (Amiruddin et al., 2020). Dalam teori Galuh Kartika Dewi menyatakan bahwa faktor-faktor peningkatan hasil belajar siswa diantaranya ialah peran guru dalam proses pembelajaran, kedua yaitu instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli, ketiga yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, serta respon siswa setelah belajar (Muhardini et al., 2023) .

Modul ajar pada kurikulum merdeka memberikan konsep kebebasan kepada pendidik atau calon pendidik dalam proses menciptakan pembelajaran (Putri et al., 2022). Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru

dalam menyampaikan materi (Maulinda, 2022). Sebelum menyusun modul ajar PPkn , guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, (3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan (4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3) (Maulinda, 2022).

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah Merdeka Belajar. Merdeka di sini merujuk pada konsep yang membuat siswa mandiri dan dapat mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Dengan kapasitas, potensi, kemampuan, keahlian, dan ketertarikan yang berbeda-beda, maka akan sangat riskan untuk menyelaraskan semua. Kurikulum Merdeka, sederhananya, bertujuan untuk menyediakan ruang otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dalam sebuah kegiatan yang bertajuk Diskusi Standar Nasional Pendidikan, mengatakan bahwa basis fundamental konsep Merdeka Belajar adalah “kemerdekaan berpikir dan kemandirian (Setiawan et al., 2022).

Dan hal ini sesuai dengan pandangan filsafat humanisme menurut Carl Rogers, Carl Rogers berpendapat bahwa anak-anak memiliki kreativitas dan berperilaku positif. Masing-masing anak mempunyai minat, bakat, dan kemampuan yang bervariasi. Anak prasekolah memiliki kemampuan dan minat belajar yang sangat luas, mereka sering bertanya, mencari tahu, berani mencoba, dan memiliki

motivasi belajar yang tinggi. Tetapi keaktifan anak tersebut menurun saat mereka memasuki dunia sekolah formal. Hal ini disebabkan oleh anak yang kurang memiliki kebebasan berkembang dibandingkan memiliki ruang yang cukup diruang belajar dan proses dirancang di sekolah (Taher et al., 2023), dalam karyanya Sartre juga mengungkapkan bahwa ada dua elemen dasar dari Humanisme, yaitu 1) Berpusat pada manusia dan, 2) berpusat pada kesadaran (Kakkori & Huttunen, 2012).

2. Kerja Sama

Bersadarkan hasil analisis yang peneliti temukan dalam modul ajar pelajaran PPKn kelas 4 peneliti menemukan bahwa di dalam modul ajar tersebut terdapat nilai kerja sama dimana guru akan memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara kelompok dengan masing-masing anggota kelompok harus saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas tersebut, dalam modul ini tema yang diberikan oleh guru yaitu tentang kebhinekaan. Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi Guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya

masing-masing. Pada pertemuan kegiatan belajar satu ini, pelaksanaannya dengan model belajar/bekerja dalam kelompok. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam tayangan video, gambar, atau cerita rekaan.

Pada kegiatan inti guru menyusun beberapa langkah dimana Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang, lalu guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor, guru mempersilakan peserta didik menyimak dan memperhatikan tayangan video tersebut, setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya, selanjutnya guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap

kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila, dan Langkah terakhir dalam kegiatan inti guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok (Widarti, 2022).

3. Peduli dan Tolong Menolong

Seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia adalah negara yang memiliki bermacam-macam suku bangsa, agama, dan budaya akan tetapi masyarakatnya mampu hidup rukun dan damai di atas perbedaan itu dengan menerapkan prinsip kebhinekaan saling peduli dan saling tolong menolong. Salah satu modul ajar yang ada di sekolah dasar, yakni modul ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Dewantara Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup berbangsa yang berfungsi sebagai pemersatu kehidupan negara yang majemuk. Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (W. O. Susilawati et al., 2023). Modul Ajar PPKn kelas 4 sudah sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu, Beriman ,bertakwa kepada Tuhan

YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif. Dalam modul ajar yang peneliti analisis juga bertujuan agar peserta didik dapat mengenal dan memahami keragaman budaya di lingkungan sekitar, selanjutnya pemahaman bermakna yang terdapat di modul PPKn peserta didik diminta untuk memahami materi tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan (Widarti, 2022).

Pendidikan humanisme merupakan sistem pendidikan nasional, pendidikan ini cenderung lebih manusiawi dan mengutamakan komunikasi, dimana jika pendidikan ini terjalin akan menjadi salah satu jembatan dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan humanis merupakan salah satu konsep yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) karena memiliki toleransi yang tinggi antar sesama manusia. Teori belajar humanistik juga menitikberatkan pada metode student-centered, dengan menggunakan “komunikasi antar pribadi” yaitu berpusat pada peserta didik dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta

didik untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam suatu kehidupan (Sabaruddin, 2020). Humanis ialah cara manusia menentukan kehendak dan mengaktualkan segala potensi manusia, sehingga manusia mengetahui hakikat dirinya. Pada pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa humanis berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan melalui kebebasan berkehendak. Dalam sejarahnya, humanis dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan manusia terhadap potensi dan nilai-nilai dirinya. Pada masa Yunani klasik, beberapa filsuf seperti Plato dan Sokrates berusaha menjelaskan karakteristik manusia ideal. Karakteristik manusia ideal bertujuan untuk mengetahui nilai, asas dan potensi manusia (Khair & Qoriah, 2020).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti mendapatkan hasil analisis bahwa terjadi keselarasan antara modul ajar PPKn kelas IV sekolah Dasar pada kurikulum merdeka dan filsafat humanisme di mana kriteria modul ajar PPKn Kelas IV pada kurikulum merdeka yaitu pemerintah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyusun modul ajar PPKn ini menyesuaikan

dengan kebutuhannya siswa sedangkan di Filsafat humanisme juga terdapat indikator kebebasan berpendapat. Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka harus menarik dan bermakna sehingga guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, dalam modul ajar PPKn kelas 4 juga terdapat materi-materi tentang kepedulian, Kerjasama dan tolong menolong dimana hal ini sudah sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada filsafat humanisme.

Tujuan belajar dari pendidikan filsafat humanisme sendiri yaitu menitikberatkan pada proses dibandingkan hasil belajar salah satu poin pada proses tersebut yaitu adanya partisipasi aktif dari peserta didik. Kurikulum Merdeka belajar ini sendiri merujuk pada konsep berpusat pada siswa yang membuat siswa Mandiri dan dapat mendalami minat dan bakatnya masing-masing sesuai dengan kapasitas potensi dan kemampuan dan keahlian siswa, dalam filsafat humanisme berpendapat bahwa anak-anak memiliki kreativitas dan berperilaku positif masing-masing anak mempunyai minat dan bakat dan kemampuan yang bervariasi dengan

adanya modul ajar pada kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa ini akan berkemungkinan besar untuk mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan, Modul ajar PPKn kelas 4 sekolah dasar pada kurikulum merdeka memberikan konsep kebebasan kepada pendidik atau calon pendidik dalam proses menciptakan pembelajaran, juga menanamkan nilai-nilai kerja sama, kepedulian dan tolong menolong terhadap sesama manusia. Hal ini sejalan dengan Filsafat Humanisme, Humanis ialah cara manusia menentukan kehendak dan mengaktualkan segala potensi manusia, sehingga manusia mengetahui hakikat dirinya. Pada pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa humanis berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan melalui kebebasan berkehendak. Baik modul ajar pada kurikulum merdeka maupun filsafat humanisme keduanya sama-sama berpusat pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Hasim, M., & Irfan, A. M. (2020). Pkm Guru Pamong Dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1097–1105.
- Anggrayni, M., Sonia, Y. F., & Retnawati, E. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Canva Pada Mata Pelajaran Ipas Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4910–4921.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1289>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Cahaya, A., Nahdiyah, F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 143–151.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fahira, W. R., Guspita Sari, Y., Putra, B. E., Setiawati, M., Studi, P., Ekonomi, P., Mahaputra, U., Yamin, M., & Jend, J. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* , 6, 32.
- Hardiman, F. B. (2012). *Humanisme dan Sesudahnya “Meninjau Ulang Gagasan Besar Tentang Manusia.”* Prima Grafika.
- Hasibuan, H. A. (2022). Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 292–301.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.201>
- Indriyani, N., & Desyandri. (2022). Konsep pendidikan mereka belajar dalam pandangan filsafat humanisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(2), 668–682.
- Kakkori, L., & Huttunen, R. (2012). The Sartre-Heidegger Controversy on Humanism and the Concept of Man in Education. *Educational Philosophy and Theory*, 44(4), 351–365.
<https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2010.00680.x>
- Khair, N., & Qoriah, H. (2020). Konsep Humanisme Spiritual dalam Filsafat Mulla Sadra. *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam*, 18(1), 51–64.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/kalimah/article/view/4009>
- Masrura, L., & Suryani, I. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 430–441.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan

- Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. 9(2), 135–143. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2159>
- Michailidi, E., & Stavrou, D. (2021). Mentoring in-service teachers on implementing innovative teaching modules. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103414. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103414>
- Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Sudarwo, R., Kartiani, B. S., Anam, K., Mahsup, M., Khosiah, K., Ibrahim, I., & Herianto, A. (2023). Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 9(1), 182. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.14742>
- Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Ashari, A., & Hertati, L. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press.
- Putri, C. A. D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rohmah, N. N. S., Muckromin, A., & Fauziyati, E. (2022). Filsafat Humanisme Dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Sabaruddin, S. (2020). Sekolah dengan konsep pendidikan humanis. *Humanika*, 20(2), 147–162. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.29306>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Setyabrata, I. B., & Madiun, U. P. (2023). *Implementasi PBL dalam Pembelajaran KUMER Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. 2, 105–112.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Susilawati, W. O., Friska, S. Y., & Sari, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Game Edukasi “PACAR” Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(2), 596–605. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i2.16420>
- Taher, R., Desyandri, & Erita, Y. (2023). Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap

Pandangan Filsafat Humanisme
Rahma. *Jurnal Pendidikan Dan*
Konseling, 5, 1707–1715.

Widarti, S. (2022). *Modul Ajar*
Kurikulum Merdeka 2022 PPKn
SD Kelas 4.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian*
Kepustakaan. Yayasan Pustaka
Obor Indonesia.

Zhao, G. (2015). From the Philosophy
of Consciousness to the
Philosophy of Difference: The
subject for education after
humanism. *Educational*
Philosophy and Theory, 47(9),
958–969.
[https://doi.org/10.1080/00131857](https://doi.org/10.1080/00131857.2015.1044840)
.2015.1044840